

PELATIHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) “MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN YANG BERKARAKTER, KOMPETITIF, DAN INOVATIF DI ERA MILENIAL” & SERTIFIKASI HALAL GRATIS

Muhammad Miftahul Huda¹, Nurhana², Haryani³, Dyah Ayu Sri Kusumawardani⁴, Marra Do'a Octavia⁵, Caesar Davala Nahar Kusuma⁶, Muhammad Ulul Azmi⁷, Muhammad Fahrur Rozi⁸, Eka Nur Aini⁹, Yohezekiel Pangenan¹⁰, Sigit Muryanto¹¹, Muhammad Fauzan Hidayat¹²

^{1,5,10}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali

^{2,9}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali

^{3,4,12}Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Boyolali

⁶Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Teknik Informatika, Universitas Boyolali

⁷Prodi peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali

^{8,11}Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali

Email : mastopan2020@gmail.com

ABSTRACT

Education and learning in the millennial era have experienced a significant transformation, especially in the context of entrepreneurship. The millennial generation has unique characteristics that influence educational and learning approaches in developing an entrepreneurial spirit. This article discusses how entrepreneurship training in the millennial era encourages innovation, creativity and independence through an approach that focuses on real experience, technology and collaboration. Various digital platforms and new learning tools have changed the way Gubug Village MSMEs approach entrepreneurship, by exploring real case studies, participating in collaborative projects, and using online resources to develop entrepreneurial skills. However, challenges such as a deep understanding of sustainability and risk management in business also need to be given special attention in entrepreneurship.

The government has taken various steps to make Indonesia the number 1 halal food exporter in the world, one of which is by speeding up the halal certification process for food products, especially for Micro and Small Enterprises (MSEs) through the Free Halal Certification (Sehati) program. . Through this program, MSEs are not only free to carry out product certification. The legal basis for the obligation to certify halal for food and beverage products includes: Law no. 33 of 2014 (Halal Product Guarantee), PP No. 39 of 2021 (Administration of Halal Product Guarantee Sector), and PMA No. 20 of 2021 (Halal Certification for MSEs). Even though the Sehati program has been implemented since March 2022 (<https://nasional.kontan.co.id/news/ertification-halal-gratis-dibuka-bpjph-cepatkan25000-kuota-untuk-umk>), there are still many MSEs that do not have a certificate halal for food products. Therefore, the government is reopening the Sehati phase 2 program starting from August 2022 with a free quota of 324,834 certificates (<https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-buka-sistem-halal-gratisbagi-300-ribuan-umk-check-the-requirements-jp5m9>) and reopen in 2023 with a quota of 1 million certificates.

By combining technological excellence with solid conceptual teaching, entrepreneurship training in the millennial era can form a generation of entrepreneurs who are ready to face the complexity of global challenges. The Boyolali University Klompok 05 KKN Team was then present with the aim of providing basic provision and training to face the era of sustainable millennial entrepreneurship and providing free halal certification on a mass scale for Micro and Small

Enterprises (UMK) which was carried out by the Boyolali University Klompok 05 KKN Team and in collaboration with Free Halal Certification Body by the Indonesian Ulema Council (MUI).

Keywords: *Entrepreneurship, Millennials, Training, Free Halal Certification*

ABSTRAK

Pendidikan dan pembelajaran di era milenial telah mengalami transformasi yang signifikan, khususnya dalam konteks kewirausahaan. Generasi milenial memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi pendekatan pendidikan dan pembelajaran dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Artikel ini membahas bagaimana pelatihan kewirausahaan di era milenial mendorong inovasi, kreativitas dan kemandirian melalui pendekatan yang berfokus pada pengalaman nyata, teknologi dan kolaborasi. Berbagai platform digital dan alat pembelajaran baru telah mengubah cara UMKM Desa Gubug melakukan pendekatan kewirausahaan, dengan mengeksplorasi studi kasus nyata, berpartisipasi dalam proyek kolaboratif, dan menggunakan sumber daya online untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Namun tantangan seperti pemahaman mendalam tentang keberlanjutan dan manajemen risiko dalam bisnis juga perlu mendapat perhatian khusus dalam kewirausahaan.

Berbagai langkah dilakukan pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai eksportir pangan halal nomor 1 di dunia, salah satunya dengan mempercepat proses sertifikasi halal produk pangan khususnya bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) melalui Sertifikasi Halal Gratis (Sehati).) program. Melalui program ini, UMK tidak hanya leluasa melakukan sertifikasi produk. Dasar hukum kewajiban sertifikasi halal produk makanan dan minuman antara lain: UU No. 33 Tahun 2014 (Jaminan Produk Halal), PP No. 39 Tahun 2021 (Tatausahaan Bidang Jaminan Produk Halal), dan PMA No. 20 Tahun 2021 (Sertifikasi Halal Bagi UMK). Meskipun program Sehati telah dilaksanakan sejak Maret 2022 (<https://nasional.kontan.co.id/news/ertification-halal-gratis-dibuka-bpjph-cepatkan25000-kuota-untuk-umk>), masih banyak UMK yang belum memiliki sertifikat halal untuk produk pangan. Oleh karena itu, pemerintah membuka kembali program Sehati tahap 2 mulai Agustus 2022 dengan kuota gratis 324.834 sertifikat (<https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-buka-sistem-halal-gratisbagi-300-ribuan-umk-cek-persyaratan-jp5m9>) dan dibuka kembali pada tahun 2023 dengan kuota 1 juta sertifikat.

Dengan memadukan keunggulan teknologi dengan pengajaran konseptual yang solid, pelatihan kewirausahaan di era milenial dapat membentuk generasi wirausaha yang siap menghadapi kompleksitas tantangan global. Tim KKN Universitas Boyolali Klompok 05 kemudian hadir dengan tujuan untuk memberikan pembekalan dasar dan pelatihan menghadapi era kewirausahaan milenial yang berkelanjutan serta pemberian sertifikasi halal gratis dalam skala massal bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) yang dilaksanakan oleh Tim KKN Klompok 05 Universitas Boyolali. Tim KKN Universitas Boyolali Klompok 05 dan bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Halal Gratis oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Kata kunci: Kewirausahaan, Milenial, Pelatihan, Sertifikasi Halal Gratis

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Indonesia, UMKM merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Sejak krisis moneter ditahun 1997-1998 hampir 80% usaha yang dikategorikan besar mengalami kebangkrutan dan malah UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya. Bagi sebagian kalangan UMKM dianggap sebagai sektor usaha yang tahan banting sehingga mampu bertahan dalam kondisi apapun. Tak jarang dengan kemampuan dan keterbatasan tersebut juga dapat menciptakan lapangan kerja walaupun tidak signifikan.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern, Pengembangan UMKM ini menjadikan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat .

Oleh karena itu peranan pemerintah serta masyarakat . Hal ini membuat kami Tim Mahasiswa Tim KKN Kelompok 05 Universitas Boyolali di Desa Gubug, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali, sangat penting dalam peningkatan pengembangan UMKM ini dengan mengadakan penyuluhan di masyarakat keinginan dan kebutuhan masyarakat yang mengutamakan efisiensi dan kepraktisan, membuat gebrakan dalam wirausaha yang membuat para pengusaha besar terkagum-kagum dengan inovasi yang diciptakan generasi milenial. Hal ini membuat kami Tim Mahasiswa Tim KKN Kelompok 05 Universitas Boyolali tergerak untuk mengadakan suatu kegiatan edukatif generasi milenial di Desa Gubug, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali, mewujudkan Wirausaha yang siap menghadapi kompleksitas tantangan global dengan melakukan pelatihan UMKM Dengan Tema “Membentuk Jiwa Kewirausahaan yang Berkarakter, Kompetitif, dan Inovatif Di Era Milenial di Desa Gubug, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali”, dan melakukan pengadaan sertifikasi halal gratis dengan kerjasama dengan badan usaha sertifikasi halal gratis, Sertifikasi halal merupakan pengakuan kehalalan suatu produk berdasarkan hasil sidang fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Dimana, BPJPH akan dibantu oleh pendamping proses produk halal di lapangan yang bertugas untuk melakukan verifikasi dan validasi ajuan dari pelaku usaha. Adapun proses produk halal (PPH) adalah rangkaian kegiatan untuk menjamin kehalalan produk yang dimulai dari proses penyiapan bahan baku, pengelohan, pengemasan, penyimpanan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian produk (UU No. 33/2014 dan PP No. 31/2019). Oleh karena itu, dengan adanya label halal MUI pada produk pangan akan menjamin keamanan dan kualitas dari produk itu sendiri dan dunia telah menjadikan konsep halal ini sebagai tolak ukur atas kebersihan, keamanan, dan kualitas dari produk (Amini, Muhammad, and Suharto 2022),

Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di Dunia. Berdasarkan sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistika tahun 2010, populasi penduduk di Indonesia mencapai 237,64 juta jiwa dengan perbandingan sebanyak 87,18 % memeluk agama Islam. Perkembangan umat muslim yang semakin besar akan memengaruhi pola dalam mengkonsumsi makanan (Prabowo, 2016). Hal ini Kami sebagai mahasiswa KKN Klompok 05 Universitas Boyolali yang melakukan pengabdian di desa gubug merasa memiliki tanggungjawab untuk memberikan pelatihan dan pendampingan sertifikasi halal gratis mengenai pengembangan UMKM, dalam Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya bagaimana cara manajemen kewirausahaan dan pentingnya lebel sertifikasi halal didalam produk.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini selama 1 hari yaitu pada tanggal 12 November 2023, dengan lokasi pelatihan dan penyuluhan sertifikasi halal gratis di musholla Taman Desa Gubug yang terletak di Desa gubug Dk. Banjarsari, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.

Metode dan Rancangan Penyuluhan

Dimulai dari penyuluhan dan memberikan edukasi tentang program kerja Tim KKN klompok 05 ke RT/RW untuk mencari data berapa UMKM di wilayah tersebut dan meminta No. WhatshApp . Selanjutnya tim KKN memberikan surat undangan resmi

kepada UMKM di desa gubug dengan tujuan mengikuti pelatihan UMKM dengan tema “Membentuk Jiwa Kewirausahaan Yang Berkarakter , Kompetitif, dan Inovatif di Era Milenial” dan sertifikasi halal gratis bagi produk yang belum didaftarkan sertifikasi halal gratis, dilaksanakan oleh 3 pemateri yang pertama adalah ibu Hj. Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi, S.E.,M.Si, dari owner Gudeg Jogja dan Dosen Universitas Boyolali, yang kedua adalah Ibu Luki Sri Anggorowati, S.E.,M.M.dari owner Envozz dan Dosen Universitas Boyolali, yang ketiga adalah Ibu Erni Sekarwati, S.T.,M.T, Dari Pendamping Proses Produk Halal Walisongo Halal Center Semarang, dan metode penyusunan media edukasi yang digunakan berupa tayangan video, slide presentasi untuk pemaparan materi dengan metode ceramah langsung dan tanya jawab serta diskusi dengan seluruh siswa siswi. Evaluasi kegiatan ini diharapkan dapat memberikan umpan balik pemahaman dalam penyuluhan tentang Memberikan edukasi kepada UMKM dan masyarakat mengenai kewirausahaan, mulai dari bentuknya juga macam-macam produk, dan Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya label legalitas produk halal didalam kemasan produk UMKM.



Gambar 1. Foto Bersama UMKM Dan Lembaga Sertifikasi Halal Gratis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan ini berjalan dengan baik dan dihadiri 60 pelaku UMKM Desa Gubug. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode persentasi langsung dan tanya jawab menggunakan media Power Point dan Video. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan pada hari Minggu (12 November 2023) dengan membahas materi tentang : “Membentuk Jiwa Kewirausahaan Yang Berkarakter, Kompetitif, dan Inovativ di Era Milenial” Pada pertemuan ini pelaku UMKM diminta mengelompok dijadikan satu ruang untuk memudahkan dalam memaparkan materi dan berdiskusi bersama.



Gambar 2 .Foto pelatihan UMKM Dan Lembaga Sertifikasi Halal Gratis

Pada sesi pertama, pelaku UMKM diberikan materi tentang “Membentuk Jiwa Kewirausahaan Yang Berkarakter, Kompetitif, dan Inovatif di Era Milenial”. Di pertemuan berikutnya, materi yang diberikan adalah tentang manfaat sertifikasi halal gratis dan cara pendaftaran sertifikasi halal gratis serta pendaftaran sertifikasi halal gratis untuk pelaku UMK yang belum mempunyai sertifikasi halal gratis pada produknya.

Pada sesi kedua, pelaku UMKM sesi tanya jawab pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri pelatihan UMKM dan Badan Sertifikasi Halal Gratis dengan, diberikan kesempatan waktu sesi Tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan, kemudian dilanjutkan mengumpulkan produk didepan untuk dikonsultasikan kekurangan dan kelebihan produk tersebut kepada pemateri.



Gambar 3 .Foto pelatihan UMKM Dan Lembaga Sertifikasi Halal Gratis

Dengan materi yang disampaikan ini, diharapkan dapat menyadarkan pelaku UMKM bahwa pentingnya sebuah brand atau merek, kemasan dan pemasaran yang sangat strategis di era milenial serta pentingnya sebuah label sertifikasi halal untuk menyakinkan konsumen terhadap uji kehalalannya, bukanlah sesuatu yang dianggap biasa, namun harus ada upaya untuk meningkatkan penjualan produk.

Manfaat lain yang diperoleh para pelaku UMKM kegiatan yaitu bertambahnya pengetahuan tentang apa saja dampak manfaa pelatihan UMKM adalah sebagai media membentuk kemampuan “Membentuk Jiwa Kewirausahaan Yang Berkarakter, Kompetitif, dan Inovatif di Era Milenial”. Oleh karena itu harapan kami, dengan adanya penyuluhan ini pelaku UMKM dapat lebih kreatif dan inovatif di waktu perubahan zaman yang cepat dan transaran.

Hasil dari pelatihan UMKM tentang dampak dan manfaat pelaku UMKM bagi masyarakat Desa Gubug, bagi pelaku usaha kebawah dan menengah serta pelaku usaha keatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman dari semula belum tahu menjadi tahu terhadap pentingnya tataklola usaha yang sangat efektif yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di era teknologi semakin canggih. Pengetahuan terhadap pentingnya tataklola usaha dan sertifikasi halal yang didapat oleh pelaku UMKM masyarakat Desa Gubug menjadikan lebih terarah dan terprogres untuk lebih maju menuju UMKM Emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Diskominfo. (2018, Juni 25). Perkembangan Teknologi. p. 1.
- Amini, A., & Iqbal Fasa, M. (2022). Urgensi Halal Food Dalam Tinjauan Konsumsi Islami LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal (Vol. 2, Issue 2).
- Armiani, B Basuki, & Septya Nurrahmadani. (2021). Sertifikat Halal Menjadi Strategi Pemasaran Bagi Umkm Nonmuslim dalam Meningkatkan Penjualan. Prosiding Seminar Stiami, 8(1).
- Armiani, Nursansiwi, D. A., Hidayat, S., Amri, S., Siswanto, T., & Saori, S. (2022). Urgensi Produk Mamin UMKM Bersertifikat dan Berlabel Halal di Kota Mataram. Valid Jurnal Pengabdian, 1(1), 20–27.
- DinarStandard. (2022). State of the Global Islamic Economy Report 2022.
- Fathoni, M. A. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(3), 428. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1146>
- Gunawan, S., Wirawasista Aparamarta, H., Darmawan, R., & Aini Rakhmawati, dan. (2021). Pendampingan Berkelanjutan Sistem Jaminan Halal Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jurnal Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat-DRPM ITS (Vol. 5, Issue 1).
- Keputusan Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Nomor 33 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pendamping Proses Produk Halal Dalam Penentuan Kewajiban Bersertifikat Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Yang Didasarkan Atas Pernyataan Pelaku Usaha
- Khairunnisa, H., Lubis, D., & Hasanah, Q. (2020). Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal. Al-Muzara'ah, 8(2), 109–127.
- Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal
- Rido, M., & Hadi Sukmana, A. (2021). Urgensi Sertifikasi Halal Bagi Bisnis UMKM. Jurnal of Applied Business and Banking (JABB) (Vol. 2, Issue 2).
- Subarkah, A. R. (2018). Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat. Intermestic: Journal of International Studies, 2(2), 188–203.
- Syafitri, M. N., Salsabila, R., & Latifah, F. N. (2022). Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam, 10(1), 16–42.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal 3. <https://che.uad.ac.id/seminar-kewirausahaan-membentuk-jiwakewirausahaanberkarakter-kompetitif-dan-inovatif-di-era-milenial/>